

**PENGARUH BANTUAN SOSIAL TUNAI (BST) TERHADAP KONSUMSI  
RUMAH TANGGA DI PUSAT KOTA DAN PINGGIR KOTA PALEMBANG**



**Skripsi Oleh:**

Imelda Fitriana

(01021381722139)

**EKONOMI PEMBANGUNAN**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**TAHUN 2021**

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF**

**PENGARUH BANTUAN SOSIAL TUNAI (BST) TERHADAP KONSUMSI  
RUMAH TANGGA DI PUSAT KOTA DAN PINGGIR KOTA PALEMBANG**

Disusun Oleh :

Nama : Imelda Fitriana  
NIM : 01021381722139  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Ekonomi Pembangunan  
Bidang Pengaruh / Konsentrasi : Keuangan Daerah

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

**Tanggal Persetujuan**

**Dosen Pemimbing**

12 April 2021

  
**Ketua : Dr. Azwardi, S.E., M.Si**  
**NIP : 196805181993031003**

01 April 2021

  
**Anggota : Dr. Hj. Anna Yulianita, S.E., M.Si**  
**NIP : 197007162008012015**

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENGARUH BANTUAN SOSIAL TUNAI (BST) TERHADAP KONSUMSI  
RUMAH TANGGA DI PUSAT KOTA DAN PINGGIR KOTA PALEMBANG**

Disusun Oleh :

Nama : Imelda Fitriana  
NIM : 01021381722139  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Ekonomi Pembangunan  
Bidang Kajian/ Konsentrasi : Keuangan Daerah

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 30 April 2021 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif  
Palembang, 30 April 2021

Ketua

Dr. Azwardi S.E., M.Si  
NIP. 196805181993031003

Anggota

Dr. Hj. Anna Yulhanita S.E., M.Si  
NIP. 197007162008012015

Anggota

Dr. Sukanto, S.E., M.Si  
NIP. 197403252009121001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ekonomi  
Pembangunan

Dr. Mukhlis, S.E., M.Si  
NIP. 197304062010121001

**ASLI**  
JUR. EK. PEMBANGUNAN 15-7-2021  
FAKULTAS EKONOMI UNSRI

## SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Nama : Imelda Fitriana  
NIM : 01021381722139  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Ekonomi Pembangunan  
Bidang Pengaruh /Konsentrasi : Keuangan Daerah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Bantuan Sosial Tunai (BST) Terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Pusat Kota dan Pinggir Kota Palembang”

Pembimbing :

Ketua : Dr. Azwardi, SE., M.Si  
Anggota : Dr. Hj. Anna Yulianita, S.E., M.Si  
Tanggal diuji : 30 April 2021

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Palembang, Juli 2021

Pembuat Pernyataan



Imelda Fitriana

NIM. 01021381722139

## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Bantuan Sosial Tunai (BST) Terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Pusat Kota dan Pinggir Kota Palembang”. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi Program Strata Satu (S-1) Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai Pengaruh Bantuan Sosial Tunai (BST) Terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Pusat Kota dan Pinggir Kota Palembang. Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak luput dari berbagai kendala dan kesulitan. Namun akhirnya dapat diselesaikan dan diatasi dengan bantuan, bimbingan dan dukungan dari beberapa pihak. Saya mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat positif, guna pembuatan skripsi yang lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Palembang, Juli 2021

Imelda Fitriana  
NIM. 01021381722139

## UCAPAN TERIMA KASIH

Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Kepada Bapak Dr. Azwardi, S.E., M.Si dan Ibu Dr. Hj. Anna Yulianita, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk memimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada Bapak Dr. Mukhlis, S.E., M.Si selaku ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. Sukanto, M.Si selaku dosen penguji skripsi yang telah membantu memberikan saran, masukan, dan kritik dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Kepada Ibu, Ayah dan Kakak yang selalu memberikan dukungan serta dorongan semangat yang tiada henti dalam proses penyusunan skripsi. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Alm. Tahan bin Yakkub terima kasih atas do'a dan perjuanganmu dalam menguliahkan anakmu hingga mencapai gelar Sarjana Ekonomi.
5. Kepada Aryogi Setiawan, Aprilia Khoirunnisa, Azhania Febri Wardani dan Keluarga besar Orang Sukses Mie Sukses yang saling memberikan semangat di masa perkuliahan dan semasa menyelesaikan skripsi ini.

Palembang, Juli 2021

Imelda Fitriana  
NIM. 01021381722139

## ABSTRAK

### PENGARUH BANTUAN SOSIAL TUNAI (BST) TERHADAP KONSUMSI RUMAH TANGGA DI PUSAT KOTA DAN PINGGIR KOTA PALEMBANG

Oleh:

**Imelda Fitriana; Azwardi; Anna Yulianita**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh bantuan sosial tunai terhadap konsumsi rumah tangga sasaran di Pusat Kota dan Pinggir Kota Palembang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan sampel sebanyak 84 responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Uji Beda (*T-test*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum menerima bantuan sosial tunai rata-rata konsumsi rumah tangga sasaran sebesar Rp. 1.390.000 dan sesudah menerima bantuan sosial tunai sebesar Rp. 1.720.000. Artinya terjadi kenaikan sebesar Rp. 330.000 (24%).

**Kata Kunci :** *Bantuan Sosial Tunai, Konsumsi Rumah Tangga, Kemiskinan*

Ketua



Dr. Azwardi S.E., M.Si  
NIP.196805181993031003

Anggota



Dr. Hj. Anna Yulianita S.E., M.Si  
NIP. 197007162008012015

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ekonomi  
Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si  
NIP. 197304062010121001

## ABSTRACT

### THE EFFECT OF CASH SOCIAL ASSISTANCE ON HOUSEHOLD CONSUMPTION IN CITY CENTER AND SUBURBS OF PALEMBANG

by

**Imelda Fitriana; Azwardi; Anna Yulianita**

This study was aimed at analysing the influence of cash social assistance on the household consumption affecting the household expenditure patterns in the city center and suburbs of Palembang. The data used in this study were primary data with a sample of 84 respondents. This study used t-test to analyse the data. The results of this study indicated that the average household consumption was Rp. 1,390,000 prior to receiving the cash social assistance and it became Rp. 1,720,000 subsequent to receiving the cash social assistance. There was an increase of Rp. 330,000 (24%).

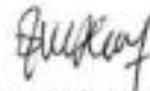
**Keywords :** *cash social assistance, household consumption, poverty*

Chair,



Dr. Azwardi S.E., M.Si  
NIP. 196805181993031003

Member,



Dr. Anna Yulianita S.E., M.Si  
NIP. 197007162008012015

Acknowledged by,  
Head of Development Economics Department



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si  
NIP. 197304062010121001

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

	Nama : Imelda Fitriana
	NIM : 01021381722139
	Tempat, Tanggal Lahir: Musi Banyuasin, 10 Januari 2000
	Alamat : Jl. Baung V No. 1845 Blok. B Komp. Pusri Sako Palembang
	Handphone : 0895627460492
Agama	Islam
Jenis Kelamin	Perempuan
Status	Belum menikah
Tinggi Badan	163 cm
Berat Badan	46 Kg
Email	<a href="mailto:imelda.fitriana10@gmail.com">imelda.fitriana10@gmail.com</a>
<b>PENDIDIKAN</b>	
2005-2011	SD Negeri 3 Sekayu
2011-2014	SMP Negeri 14 Palembang
2014-2017	SMA Muhammadiyah 1 Palembang
2017-2021	Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya
<b>PENGALAMAN ORGANISASI</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Bahana Satya Muhammadiyah (DB/BSM) 2016</li><li>• Anggota Humas IMEPA FE UNSRI 2019-2020</li><li>• Sekretaris Umum IMEPA FE UNSRI 2020-2021</li></ul>

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	11
1.3 Tujuan Penelitian .....	11
1.4 Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II STUDI KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>13</b>
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1. Teori Pengeluaran Pemerintah.....	13
2.1.1.1 Pengeluaran Pemerintah Untuk Masyarakat Miskin.....	13
2.1.1.2 Teori Adolf Wagner .....	16
2.1.2 Teori Lingkaran Setan Kemiskinan .....	17
2.1.3 Teori Konsumsi John Maynard Keynes .....	19
2.1.4 Fungsi Konsumsi dan Tabungan Masyarakat.....	19
2.1.5 Teori Bantuan Sosial .....	20
2.1.5.1 Teori Welfare State .....	20
2.1.5.2 Konsep Belanja Bantuan Sosial .....	21

2.1.6 Instrumen Penanggulangan Kemiskinan .....	26
2.2 Penelitian Terdahulu .....	28
2.3 Kerangka Pemikiran.....	34
2.4 Hipotesis.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	35
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	36
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.4 Populasi dan Sampel .....	36
3.5 Teknik Analisis .....	40
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	41
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	43
4.1.1 Deskripsi Variabel Penelitian .....	43
4.1.1.1 Keadaan Geografis Kota Palembang .....	43
4.1.1.2 Kondisi Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Palembang .....	46
4.1.1.3 Pengeluaran Pemerintah untuk Masyarakat Miskin.....	46
4.1.1.4 Analisis Data Deskriptif Penelitian Mengenai Profil Responden.....	47
4.1.1.1 Profil Responden Berdasarkan Kepala Keluarga.....	48
4.1.1.2 Profil Responden Berdasarkan Tingkat Umur .....	59
4.1.1.3 Profil Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	50
4.1.1.4 Profil Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga.....	51
4.1.1.5 Profil Responden Berdasarkan Pendapatan Keluarga.....	52
4.1.1.6 Profil Responden Berdasarkan Pekerjaan .....	53
4.1.1.5 Proporsi Pola Konsumsi Menurut Jenis Sebelum dan Sesudah Menerima Bantuan Sosial Tunai (BST) .....	54

4.1.1.6 Jumlah Pengeluaran Responden per Bulan Sebelum dan Sesudah Menerima Bantuan Sosial Tunai (BST) .....	57
4.1.1.7 Deskripsi Hasil Kuesioner Mengenai Bantuan Pemerintah yang Diterima Rumah Tangga Sasaran Selain Bantuan Sosial Tunai (BST) .....	60
4.1.1.8 Deskripsi Hasil Kuesioner Mengenai Bantuan Sosial Tunai Untuk Rumah Tangga Sasaran .....	61
4.1.1.9 Tingkat Tabungan Rumah Tangga Sasaran .....	62
4.1.1.10 Implementasi Bantuan Sosial Tunai .....	65
4.1.2 Hasil Estimasi Uji Beda ( <i>Paired Sample Test</i> ) .....	66
4.3 Pembahasan.....	69
4.2.1 Pola Konsumsi Sebelum dan Sesudah Menerima Bantuan Sosial Tunai di Pusat Kota dan Pinggir Kota Palembang.....	69
4.2.1 Dampak Bantuan Sosial Tunai (BST) Terhadap Pola Konsumsi di Pusat Kota dan Pinggir Kota Palembang .....	71
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>74</b>
5.1 Kesimpulan .....	74
5.2 Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>80</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1. Persentase Penduduk Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Sumatera Selatan .....	2
Tabel 1.2. Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan Tahun 2015-2019.....	4
Tabel 1.3. Rumah Tangga Miskin Menurut Kecamatan di Kota Palembang Tahun 2019.....	5
Tabel 1.4. Identifikasi Pusat Pertumbuhan dan Daerah Hinterland di Kota Palembang.....	8
Tabel 1.5. Alokasi Bantuan Sosial Tunai Kota Palembang Tahun 2020.....	9
Tabel 3.1. Populasi Penelitian di Kecamatan Ilir Timur II (Pusat Kota) dan Sematang Borang (Pinggir Kota) .....	37
Tabel 3.2. Sampel Kelurahan dari cluster .....	39
Tabel 3.3. Sampel Penelitian.....	40
Tabel 4.1. Luas Wilayah Kecamatan Kota Palembang.....	44
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kota Palembang.....	45
Tabel 4.3. Bantuan Sosial untuk Masyarakat Miskin Tahun 2021 .....	47
Tabel 4.4. Keadaan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Kepala Keluarga .....	48
Tabel 4.5. Keadaan Responden Berdasarkan Umur.....	49
Tabel 4.6. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	50
Tabel 4.7. Keadaan Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga.....	51
Tabel 4.8. Keadaan Responden Berdasarkan Pendapatan Keluarga.....	52
Tabel 4.9. Keadaan Responden Berdasarkan Pekerjaan .....	53
Tabel 4.10. Hasil Estimasi Paired Samples Statistics .....	67
Tabel 4.11. Paired Samples Correlations .....	67
Tabel 4.12. Paired Samples Test.....	68

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1. Pilihan Memaksimumkan Waktu Luang dan Pendapatan .....	15
Gambar 2.2. Kurva Pengeluaran Pemerintah .....	17
Gambar 2.3. Lingkaran Setan Kemiskinan .....	18
Gambar 2.4. Kerangka Pemikiran .....	34
Gambar 4.1. Peta Administrasi Kota Palembang .....	43
Gambar 4.2 Proporsi Pola Konsumsi Menurut Jenis Sebelum dan Sesudah Menerima Bantuan Sosial Tunai (BST) .....	55
Gambar 4.3. Jumlah Pengeluaran Responden per Bulan Sebelum dan Sesudah Menerima Bantuan Sosial Tunai .....	58
Gambar 4.4. Jumlah dan Jenis Bantuan Lain Yang Diterima Oleh Rumah Tangga Sasaran (RTS) .....	59
Gambar 4.5. Bantuan Sosial Tunai dalam Mencukupi Kebutuhan .....	60
Gambar 4.6. Kerutinan Pembagian Bantuan Sosial Tunai .....	61
Gambar 4.7. Tingkat Tabungan Rumah Tangga Sasaran .....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	80
Lampiran 2. Data Identitas Responden .....	84
Lampiran 3. Pola konsumsi.....	87
Lampiran 4. Hasil Output SPSS.....	89

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Kemiskinan merupakan masalah yang sangat kompleks, baik dilihat dari faktor penyebab sampai dampak yang ditimbulkan. Masalah kemiskinan berkaitan dengan ketidakmampuan akses secara ekonomi dalam masyarakat di suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok yakni berupa pangan, sandang maupun papan.

Permasalahan lain yang berkaitan dengan kemiskinan adalah pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi dapat menimbulkan berbagai pengaruh terhadap kondisi sosial-ekonomi masyarakat. Permasalahan dan tantangan pembangunan daerah ke depan masih diprioritaskan pada masalah-masalah sosial yang mendasar, khususnya yang terjadi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan yang mengalami lonjakan pertumbuhan penduduk yang tinggi.

Dari data Tabel 1.1 bisa dilihat bahwa persentase penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan cenderung mengalami naik turun dalam periode tahun 2015-2019. Tingginya lonjakan jumlah penduduk akan berdampak langsung pada Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan, khususnya di Kota Palembang dimana bisa dilihat memiliki persentase jumlah penduduk yang paling tinggi pada tahun 2019 yaitu 19,63 persen jika dibandingkan dengan Kabupaten/Kota yang lainnya di Provinsi Sumatera Selatan. Pertumbuhan penduduk yang tinggi jika tidak diimbangi dengan pembangunan atau program di suatu daerah maka akan

mengurangi kemampuan kualitas tenaga kerja dan meningkatkan jumlah penduduk miskin.

**Tabel 1.1 Persentase Penduduk Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Sumatera Selatan**

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
Ogan Komering Ulu	4,34	4,34	4,34	4,34	4,34
Ogan Komering Ilir	9,75	9,78	9,78	9,79	9,75
Muara Enim	7,39	7,47	7,47	7,5	7,39
Lahat	4,96	4,87	4,87	4,84	4,96
Musi Rawas	4,77	4,77	4,77	4,77	4,77
Musi Banyuasin	7,52	7,61	7,61	7,63	7,52
Banyuasin	10,05	10,08	10,08	10,09	10,05
OKU Selatan	4,27	4,27	4,27	4,27	4,27
OKU Timur	8,17	8,05	8,05	8,01	8,17
Ogan Ilir	5,11	5,08	5,08	5,08	5,11
Empat Lawang	2,96	2,96	2,96	2,95	2,96
Penukal Abab Lematang Ilir	2,22	2,23	2,23	2,24	2,22
Musi Rawas Utara	2,27	2,27	2,27	2,27	2,24
Palembang	19,62	19,63	19,63	19,63	19,63
Prabumulih	2,19	2,2	2,2	2,2	2,2
Pagar Alam	1,69	1,66	1,66	1,65	1,64
Lubuk Linggau	2,71	2,73	2,73	2,74	2,74
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber : BPS Sumatera Selatan, Sumatera Selatan dalam Angka 2020*

Jumlah penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat. Sementara itu, Nelson dan Leibstein menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk yang pesat pada suatu daerah menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat tidak mengalami

perbaikan yang berarti dalam jangka panjang akan mengalami penurunan kesejahteraan serta meningkatkan jumlah penduduk miskin. Jumlah penduduk yang terlalu banyak atau kepadatan penduduk yang terlalu tinggi akan menjadi penghambat pembangunan ekonomi di suatu daerah.

Masalah kemiskinan masih identik dengan jumlah pendapatan masyarakat yang tidak memadai dan harus menjadi suatu prioritas dalam pembangunan suatu daerah. Dengan memberikan kewenangan yang lebih luas kepada pemerintah daerah dalam pengelolaan keuangannya, diyakini akan mampu menekankan tingkat kemiskinan. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2014 menyatakan bahwa belanja daerah diprioritaskan untuk melindungi dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dalam upaya untuk memenuhi kewajiban daerah yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan pelayanan dasar, fasilitas pendidikan, pelayanan kesehatan, fasilitas sosial dan fasilitas umum yang layak meningkatkan jaringan sosial.

Terdapat tiga penyebab terjadinya kemiskinan jika dipandang dari sisi ekonomi. Pertama kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang dapat menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Kedua, kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam sumber daya manusia. kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitasnya rendah, yang pada gilirannya tingkat upahnya rendah. Ketiga, kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam kepemilikan modal (Kuncoro, 2006: 209).

**Tabel 1.2 Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan Tahun 2015-2019 (Dalam Persen)**

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>Rata-rata</b>
Ogan Komering Ulu	13,22	13,29	12,95	12,61	12,77	12,968
Ogan Komering Ilir	17,08	16,03	15,75	15,28	15,01	15,83
Muara Enim	14,54	13,56	13,19	12,56	12,41	13,252
Lahat	18,02	17,11	16,81	16,15	15,92	16,802
Musi Rawas	15,13	14,3	14,24	13,76	13,37	14,16
Musi Banyuasin	18,35	17,27	16,75	16,52	16,41	17,06
Banyuasin	12,45	11,72	11,47	11,32	11,33	11,658
Ogan Komering Ulu Selatan	11,58	10,95	10,98	10,64	10,53	10,936
Ogan Komering Ulu Timur	11,24	11,29	11	10,57	10,43	10,906
Ogan Ilir	14,43	13,8	13,58	13,19	13,31	13,662
Empat Lawang	13,33	12,54	12,44	12,25	12,3	12,572
Pali	14,88	14,23	14,53	13,81	13,47	14,184
Musi Rawas Utara	19,73	20	19,49	19,12	19,12	19,492
Palembang	12,85	12,04	11,4	10,95	10,9	11,628
Prabumulih	12,12	11,44	11,42	11,39	11,61	11,596
Pagar Alam	9,64	9,19	8,89	8,77	8,9	9,078
Lubuk Linggau	15,16	13,99	13,12	13,02	12,95	13,648
<b>Sumatera Selatan</b>	<b>14,25</b>	<b>13,54</b>	<b>13,19</b>	<b>12,8</b>	<b>12,71</b>	<b>13,298</b>

*Sumber : BPS Sumatera Selatan, 2020*

Dari Tabel 1.2 di atas dapat dilihat persentase kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan memiliki rata-rata sebesar 13,298 persen tingkat kemiskinan. Kabupaten/Kota di Musi Rawas Utara memiliki rata-rata persentase kemiskinan terbesar dibandingkan dengan Kabupaten/Kota yang lainnya yaitu sebesar 19,492 persen, sedangkan Kabupaten/Kota yang memiliki persentase kemiskinan yang terendah yaitu Pagar Alam sebesar 9,078 persen. Sementara itu, pada Kabupaten/Kota di Prabumulih dan Palembang memiliki persentase kemiskinan angka yang berdekatan dimana berada pada 11 persen tingkat kemiskinan. Kota

Palembang tetap memiliki rata-rata persentase angka kemiskinan yang cukup tinggi dikarenakan peranan kelompok makanan terhadap garis kemiskinan jauh berpengaruh besar di perkotaan dibandingkan dengan pinggiran kota.

Menurut Kepala Badan Perencanaan Pengembangan Daerah (2019) menyatakan bahwa rumah tangga miskin yang tertinggi di Kota Palembang, yakni Kecamatan Kertapati, Kecamatan Seberang Ulu 1, Kecamatan Seberang Ulu 2 dan Kecamatan Plaju.

**Tabel 1.3 Rumah Tangga Miskin  
Menurut Kecamatan di Kota Palembang Tahun 2019**

<b>Kecamatan</b>	<b>Jumlah Rumah Tangga</b>	<b>Jumlah Rumah Tangga Miskin</b>	<b>Persentase (%)</b>
Gandus	20.467	5.689	27,80
Seberang Ulu II	22.345	4.932	22,07
Plaju	22.961	4.745	20,67
Kertapati	28.212	5.144	18,23
Iir Barat II	18.538	3.327	17,95
Alang-Alang Lebar	29.292	4.189	14,30
Sukarami	35.989	4.376	12,16
Seberang Ulu I	21.957	2.630	11,98
Kemuning	24.728	2.889	11,68
Sematang Borang	12.582	1.127	8,96
Kalidoni	35.739	2.723	7,62
Iir Timur II	26.369	1.904	7,22
Bukit Kecil	12.007	796	6,63
Jakabaring	20.792	1.329	6,39
Iir Barat I	41.765	2.072	4,96
Sako	30.845	1.327	4,30
Iir Timur I	21.072	887	4,21
Iir Timur III	22.981	623	2,71
<b>Total</b>	<b>448.641</b>	<b>50.709</b>	<b>209,84</b>

*Sumber : BPS Kota Palembang, Palembang dalam Angka 2020*

Menurut data Tabel 1.3 dapat dilihat persentase rumah tangga miskin di Kota Palembang memiliki angka tertinggi yaitu pada daerah pinggir kota dan memiliki kepadatan penduduk. Terdapat 9 Kecamatan dengan tingkat persentase rumah tangga miskin diatas 10 persen. Pola konsumsi masyarakat sangat tergantung pada sumber pendapatan rumah tangga, karena semakin tinggi pendapatan rumah tangga maka semakin banyak pula kebutuhan yang akan dipenuhi.

Pola konsumsi sering digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan. Tingkat kesejahteraan suatu masyarakat dapat dikatakan membaik apabila pendapatan meningkat dan sebagian dari pendapatan tersebut digunakan untuk mengkonsumsi non makanan, begitupun sebaliknya. Pergeseran pola pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga dari makanan ke non makanan dapat dijadikan salah satu indikator untuk mengukur peningkatan kesejahteraan masyarakat, karena pada kelebihan pendapatan akan digunakan untuk konsumsi bukan makanan. Oleh karena itu, pola konsumsi pada suatu masyarakat itu sangat ditentukan pada pendapatan atau dapat dikatakan secara umum bahwa tingkat pendapatan yang berbeda-beda akan menyebabkan keanekaragaman taraf konsumsi suatu masyarakat atau individu.

Menurut Rossen (2005:270) Dalam pengeluaran pemerintah untuk kemiskinan, pemerintah harus cermat dalam melakukan peningkatan dan menentukan urutan pengeluaran kemiskinan yaitu dimulai dari perawatan medis, bantuan tunai, bantuan makanan pokok, bantuan tempat tinggal, bantuan pekerjaan dan pelatihan, bantuan pendidikan dan bantuan kebutuhan energi. Program pemerintah seperti

bantuan untuk keluarga dengan tanggungan anak memiliki dampak yang cukup besar. Selain itu, penduduk miskin di daerah pedesaan pada tahun 2006 diperkirakan lebih tinggi jika dibandingkan di daerah perkotaan. Kesempatan berusaha di daerah pedesaan dan perkotaan belum dapat mendorong dari segi pendapatan bagi masyarakat terutama bagi rumah tangga miskin.

Dari Tabel 1.4 dapat dilihat bahwa identifikasi pusat pertumbuhan dan daerah *hinterland* di Kota Palembang masih terkonsentrasi (primer) hanya di dua Kecamatan saja yaitu Kecamatan Ilir Timur I dan Ilir Timur II dibandingkan dengan 16 Kecamatan yang ada di Kota Palembang. Baru kemudian diikuti pusat pertumbuhan kedua (sekunder) oleh Kecamatan Ilir Barat I dan II (sebelah barat Palembang), Sukarami (Sebelah Utara Palembang), Kalidoni (Sebelah Timur), dan Seberang Ulu II (Sebelah Selatan Palembang) dan Sako (Sebelah Timur Palembang), sedangkan yang lainnya menjadi daerah *hinterland* di Kota Palembang seperti Kecamatan Sematang Borang, Jakabaring, Bukit Kecil dan Gandus. Dilihat dari perkembangan dari daerah sekunder, maka Kecamatan Ilir Barat I, Kecamatan Ilir Barat II, Sukarami, Kalidoni, dan Seberang Ulu II akan dapat menjadi daerah primer berikutnya. Maka dari tabel dipilih rujukan untuk meneliti lokasi kecamatan pusat kota yaitu Kecamatan Ilir Timur II sebagai pusat pertumbuhan primer dan kecamatan pinggiran kota yaitu Kecamatan Sematang Borang sebagai pusat pertumbuhan *hinterland*.

**Tabel 1.4 Identifikasi Pusat Pertumbuhan dan Daerah Hinterland di Kota Palembang**

Kecamatan	Pusat Pertumbuhan
Iilir Timur I	Primer
Iilir Timur II	Primer
Sukarami	Sekunder
Seberang Ulu I	Sekunder
Kalidoni	Sekunder
Iilir Barat I	Sekunder
Iilir Barat II	Sekunder
Sukarami	Sekunder
Seberang Ulu II	Sekunder
Sako	Sekunder
Sematang Borang	Hinterland
Gandus	Hinterland
Jakabaring	Hinterland
Bukit Kecil	Hinterland

*Sumber : (Imelda, 2013).*

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 53 Tahun 2020 Pemerintah telah mendirikan Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) tentang penanggulangan kemiskinan, yang bertujuan untuk membuat koordinasi, menyusun kebijakan, perencanaan, pemantauan terkait dengan pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan, melakukan sinergi melalui sinkronisasi, harmonisasi dan integrasi program-program penanggulangan kemiskinan di kementerian/lembaga.

**Tabel 1.5 Alokasi Bantuan Sosial Tunai Kota Palembang Tahun 2020**

<b>Kecamatan</b>	<b>Jumlah Rumah Tangga Sasaran</b>
Iilir Timur II	1.817
Plaju	1.298
Kalidoni	1.262
Sukarami	1.103
Seberang Ulu I	1.019
Kemuning	967
Sako	937
Iilir Barat I	799
Kertapati	781
Seberang Ulu II	728
Iilir Timur I	669
Alang-Alang Lebar	479
Iilir Barat II	402
Sematang Borang	402
Gandus	346
Bukit Kecil	232
Iilir Timur III	37
Jakabaring	4
<b>Kota Palembang</b>	<b>13.282</b>

*Sumber : Kantor Pos Palembang, 2020*

Dari Tabel 1.5 di atas dapat dilihat bahwa subsidi bantuan pemerintah untuk rumah tangga miskin di Kota Palembang sebesar 13.282 pada tahun 2020. Selanjutnya dapat dilihat bahwa Kecamatan yang menerima bantuan sosial tertinggi terdiri dari beberapa kecamatan yang berada di pusat Kota Palembang. Hal ini berbanding terbalik dengan kecamatan yang berada di pinggiran Kota Palembang. Dari 18 Kecamatan di Kota Palembang, ada 5 Kecamatan yang memiliki jumlah rumah tangga sasaran yang tertinggi yaitu Kecamatan Iilir Timur II dengan jumlah RTS sebanyak 1.817, Kecamatan Plaju dengan jumlah RTS sebanyak 1.298,

Kecamatan Kalidoni dengan jumlah RTS sebanyak 1.262, kemudian Kecamatan Sukarami dengan jumlah RTS sebanyak 1.103 dan terakhir Kecamatan Seberang Ulu I dengan jumlah RTS sebanyak 1.019. Dari ke 5 Kecamatan di atas merupakan rumah tangga sasaran tertinggi yang menerima bantuan sosial tunai di Kecamatan pusat kota dan diikuti oleh Kecamatan lainnya, sedangkan Kecamatan di pinggir kota seperti Sematang Borang, Jakabaring, Bukit Kecil dan Gandus memiliki sasaran rumah tangga yang terendah dalam menerima bantuan sosial tunai. Jika dipilih yang tertinggi menerima bantuan sosial tunai pada kecamatan pinggiran kota adalah Kecamatan Sematang Borang dengan jumlah 402 RTS.

Keputusan Menteri Sosial yang tertera pada Keputusan Mensos No. 54/HUK/2020 untuk menanggulangi upaya kemiskinan, pemerintah membuat program Bantuan Sosial Tunai (BST) yang merupakan bantuan uang kepada keluarga miskin. Adapun nilai BST adalah Rp. 600.000 per bulan untuk April hingga Juni. Lalu nilai bantuan sebesar Rp. 300.000 per bulan untuk Juli hingga Desember 2020 untuk setiap keluarga miskin yang memenuhi kriteria.

Pemerintah di Kota Palembang telah memiliki program kerja yang dijalankan untuk pemberdayaan masyarakat, pengentasan kemiskinan dan penanggulangan masalah-masalah sosial demi meningkatkan dan mewujudkan ekonomi yang baik untuk masyarakat keseluruhan.

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya maka diperlukannya sebuah penelitian Pengaruh Bantuan Sosial Tunai (BST) Terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Pusat Kota dan Pinggir Kota Palembang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pokok penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Bantuan Sosial Tunai (BST) Terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Pusat Kota dan Pinggir Kota Palembang?”

Dari pokok masalah diatas maka dijabarkan dalam beberapa sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola konsumsi sebelum dan sesudah menerima Bantuan Sosial Tunai (BST) di pusat kota dan pinggir kota Palembang?
2. Bagaimana dampak Bantuan Sosial Tunai (BST) terhadap pola konsumsi di pusat kota dan pinggir kota Palembang?

## **1.3 Tujuan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain :

- a. Untuk menganalisis pola konsumsi sebelum dan sesudah menerima Bantuan Sosial Tunai (BST) di pusat kota dan pinggir kota Palembang.
- b. Untuk menganalisis dampak Bantuan Sosial Tunai (BST) terhadap pola konsumsi di pusat kota dan pinggir kota Palembang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis yang berguna untuk memberikan informasi tambahan bagi Kota Palembang dalam

mengetahui seberapa besar pengaruh Bantuan Sosial Tunai (BST) terhadap konsumsi rumah tangga.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- 1) Bagi penulis dan pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan tentang kondisi rumah tangga di pusat kota dan pinggir kota Palembang.
- 2) Menambah pengetahuan tentang keberhasilan bantuan sosial tunai dalam meningkatkan konsumsi rumah tangga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2015-2020. *Statistik Daerah Provinsi Sumatera Selatan*. Provinsi Sumatera Selatan: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2015-2020. *Statistik Daerah Kota Palembang*. Kota Palembang: Badan Pusat Statistik Kota Palembang.
- Blank, Rebecca. 2002. "Evaluating Welfare Reform in the United States." *Journal of Economic Literature* 40: 1105-1166.
- Brillianti, F., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2020). *Pengaruh Program Bantuan Pemerintah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Indonesia Laporan Tugas Akhir*. Universitas Pertamina.
- Citra dan Noor, 2011. (2013). *Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani*, 53(9), 1689–1699.
- Departemen Sosial RI. 2008. *Petunjuk Teknis Program Bantuan Langsung Tunai Kepada Rumah Tangga Sasaran*, Depsos RI, Jakarta.
- Didu, S., & Fauzi, F. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1), 102–117.
- Direktorat Jendral Anggaran Keuangan. (2015). *Kajian Tata Kelola Bantuan Sosial Kementrian/ Lembaga*. 1–20.
- Dwiputri, I. N. (2017). The Impact of The Unconditional Cash Transfer Program (BLT) on Cigarette Consumption in Indonesian Society. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 32(2), 138.
- Haines et al. (2019). Analisis Perubahan Pola Konsumsi Rumah Tangga : Dampak Perubahan Harga BBM (Studi Kasus Kecamatan Kemuning Palembang). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Handa, S., Natali, L., Seidenfeld, D., Tembo, G., & Davis, B. (2018). Can Unconditional Cash Transfers Raise Long-Term Living Standards Evidence From Zambia. *Journal of Development Economics*, 133(April 2017), 42–65.
- Imelda. (2013). *Identifikasi Pusat Pertumbuhan dan Daerah Hiterland di Kota Palembang*. *Ekonomi pembangunan*. 11(1), 54–66.

- Iqbal, H. (2008). *Implementasi Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai Tahun 2008 di Kabupaten Kudus* [Universitas Diponegoro].
- Kabeer, N., & Waddington, H. (2015). Economic Impacts of Conditional Cash Transfer Programmes: a Systematic Review and Meta-Analysis. *Journal of Development Effectiveness*, 7(3), 290–303.
- Kamakura, W. A., & Mazzon, J. A. (2015). Measuring the Impact of a Conditional Cash Transfer Program on Consumption Behavior with Propensity Scoring. *Customer Needs and Solutions*, 2(4), 302–316.
- Keputusan Menteri Sosial Nomor 54/HUK/2020.
- Kuncoro, Mudrajad. (2006). *Ekonomi Pembangunan : Teori Masalah dan Kebijakan*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. (2006). *Ekonomi Pembangunan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Kusumastuti. (2012). *Pengaruh Faktor Pendapatan, Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Suami dan Jarak Tempuh ke Tempat Kerja Terhadap Curahan Jam Kerja Pedagang Sayur Wanita ( Studi Kasus di Pasar Umum Purwodadi)*. Universitas Diponegoro
- Lamangida, T. (2014). *Pengaruh Program Bantuan Langsung Sementara Masyarakat Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat Miskin Di Desa Omayuwa Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato Trisusanti Lamangida*. Universitas Muhammadiyah Gorontalo.
- Levine, S., van der Berg, S., & Yu, D. (2011). The Impact of Cash Transfers on Household Welfare in Namibia. *Development Southern Africa*, 28(1), 39–59.
- Maiti, & Bidinger. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Kepala Rumah Tangga Miskin Pada Sektor Informal di Kecamatan Abianseml Kabupaten Badung. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Maiti, & Bidinger. (1981). Pengaruh Opini Audit, Pendapatan Asli Daerah, Intergovernmental Revenue dan SILPA Terhadap Belanja Bantuan Sosial. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Nur, M. (2020). Indonesian Treasury Review. *Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 5(3), 217–234.
- Nurhayati dan Rachman. (2003). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fungsi Konsumsi Masyarakat di Provinsi Jawa Tengah Pada Tahun 2000*, (35–

46).

Puspitawati, H., Herawati, T., & Sarma, M. (2008). Dampak Subsidi Langsung Tunai (Blt)- Bbm Pada Kesejahteraan Keluarga Miskin Di Bogor, Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 1(1), 1–15.

Republik Indonesia. (2020). Keputusan Menteri Sosial No. 54/HUK/2020 tentang Menanggulangi Upaya Pemerintah Program Bantuan Sosial Tunai 2020. Sekretariat Negara. Jakarta.

Rossen, Harvey. (2005). *Public Finance Mc Graw-Hill Singapore*.

Rosfadhila, M., Toyamah, N., Sulaksono, B., Devina, S., Sodo, R. J., & Syukri, M. (2011). *Kajian Cepat Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) 2008 dan Evaluasi Penerima Program BLT 2005 di Indonesia*.

Sa'diyah, Y. H., & Arianti, F. (2012). Analisis Kemiskinan Rumah Tangga Melalui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi di Kecamatan Tugu Kota Semarang. *Diponegoro Journal Of Economis*, 1(1), 1–11.

Said. (2015). *Analisis Perubahan Pola Konsumsi Rumah Tangga: Dampak Perubahan Harga BBM (Studi Kasus Kecamatan Kemuning Palembang)*. Universitas Tridinanti Palembang. *Jurnal Kompetitif Volume 4 No. 2 2015*.

Sataloff, R. T., Johns, M. M., & Kost, K. M. (2014). *Postur APBN Indonesia*.

SMERU. 2006. *Pelaksanaan Subsidi Langsung Tunai di Indonesia*. Jakarta: Lembaga Penelitian SMERU.

Statistika, P., Maret, U. S., Pembangunan, P. E., Ekonomi, F., & Dahlan, U. A. (2016). *Subsidi Langsung Tunai dan Konsumsi Kesehatan Rumah Tangga di Provinsi Jawa Tengah. November, 2006–2010*.

Statistik, B. P. (2001). Manfaat Program Bantuan Langsung Tunai Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga. *Statistik Indonesia 2001*, 978–979.

Subanti, S., Hakim, A. R., & Hakim, I. M. (2017). Impact of Implementation of Direct Cash Transfer Program 2008/2009 on Household Consumption in Central Java Province. *Journal of Physics: Conference Series*, 824(1), 1–6.

Suparmoko. (1991). *Pengantar Ekonomi Makro*, Yogyakarta: BPFE.

TPN2K. (2011). *Panduan Penanggulangan Kemiskinan*. TPN2K, 1–131.

- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. 2015. *Instrumen Penanggulangan Kemiskinan Indonesia*. Indonesia: TNP2K
- Vincent, K., & Cull, T. (2009). Impacts of Social Cash Transfers: Case Study Evidence From Across Southern Africa.
- Winarta, I. W. T., Agung, A., Raka, G., Made, I., & Warmadewa, U. (2020). Evaluasi Kebijakan Penyaluran Dana Bantuan Sosial di Pemerintah Kabupaten Gianyar. *Public Inspiration : Jurnal Administrasi Publik*, 5(1), 28–42.
- Yasid, M. (2009). Perilaku Menabung Ibu Rumah Tangga Keluarga Miskin Peserta Program Ikhtiar Lembaga Keuangan Mikro Syariah Berbasis Kelompok Di Bogor, Jawa Barat. *TAZKIA Islamic Finance & Business Review*, 4(1), 90–100.